

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Realitas semesta, lingkungan pada khususnya akhir-akhir ini menita perhatian semua pihak. Lingkungan yang seharusnya menjadi tempat interaksi bagi manusia dan makhluk lain yang baik dan nyaman mulai teralienasi dari prinsip hidup yang sehat. Upaya pemenuhan kebutuhan dasar, kadangkala membuat manusia melupakan diri dan jatuh ke dalam sikap egois yang mengakibatkan terjadinya suatu krisis yang berkepanjangan, yaitu pencemaran yang berujung pada krisis lingkungan hidup. Krisis tersebut diwarnai oleh adanya ketidakseimbangan dan kehancuran alam yang ditandai dengan perubahan iklim, ketidakpastian musim; adanya banjir, dan sebagainya.

Tindakan pembuangan dan pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi krisis lingkungan hidup. Sampah adalah produk manusia yang selalu ditemukan di setiap sudut kota. Peningkatan populasi manusia dan urbanisasi menjadi faktor penentu bertambahnya sampah di sekitar lingkungan hidup bermasyarakat (Demirbas, 2011). Keberadaan sampah akan menjadi problematis di kota-kota besar, jika terjadi kesalahan dalam proses penanganan dan pengelolaannya. Konsekuensi dari ketidakteraturan penanganan sampah, bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan yang fatal, bagi seluruh populasi. Namun, sebaliknya, jika diusahakan proses penanganan yang baik, serius dan teratur, maka pencemaran lingkungan pun tidak akan terjadi.

Keberadaan sampah sejatinya tidak hanya memiliki implikasi sosial yang buruk, melainkan juga mempunyai kegunaan. Upaya pemanfaatan sampah yang baik mencegah terjadinya implikasi sosial yang buruk. Untuk itu, diperlukan sebuah upaya pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan.

Timor Leste merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang sedang berada dalam fase awal meningkatnya persentase sampah (Asian Development Bank, 2014). Fakta tersebut ditandai oleh lemahnya sistem pengelolaan sampah yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat Timor Leste, khususnya di ibukota

Dili. Sampah-sampah yang dijumpai di setiap kelurahan yang dibuang pada bak penampungan sampah sementara merupakan sampah rumah tangga, sampah plastik dan gardus yang dibuang oleh pebisnis toko. Sistem pengelolaan sampah yang sedang berlangsung di kota Dili masih tergolong dalam konsep pengelolaan sampah yang tradisional atau klasik, yaitu kumpul, angkut dan buang. Skenario pengelolaan sampah tersebut sangat melekat dalam benak masyarakat kota Dili, walaupun secara global proses dan tata laksana dalam mengelola sampah sangat berkembang *up to date*, dengan penemuan-penemuan gagasan dan teknik yang sangat membantu dalam pengelolaan sampah.

Sistem pengelolaan sampah yang klasik tersebut, turut mempengaruhi pola pikir masyarakat kota Dili. Masyarakat membuat diri sebagai pihak yang dilayani oleh pemerintah, dalam hal ini petugas kebersihan kota Dili untuk mengangkut sampah-sampah yang dikumpulkan di setiap bak penampungan sampah sementara. Pola pikir demikian, tentu mempengaruhi ketidakseimbangan dalam proses pengelolaan sampah. Minimnya sumberdaya tentang tata laksana dalam mengelola sampah di kalangan masyarakat menjadikan beberapa titik penyediaan bak penampungan sampah sementara di kota Dili bertumpukan sampah, bahkan tercecer di tempat lain, seperti saluran air dan pesisir pantai kota Dili.

Berdasarkan hasil wawancara sebuah media daring (*Neon Metin*) dengan Kementerian Dalam Negeri (*Ministerio Administrasaun Estatal-MAE*), menunjukkan bahwa pada tahun 2020, masyarakat di ibukota Timor Leste, Dili setiap hari menghasilkan atau memproduksi sampah berjumlah 250 ton. Klasifikasinya terdiri dari 33% sampah dedaunan pohon, 18% sampah plastik, 18% sampah kertas, dan sisanya adalah sisa-sisa makanan (Vieira, 2021). Sampah-sampah tersebut dikumpulkan oleh masyarakat di tempat penyediaan bak penampungan sampah masing-masing atau di kediaman masing-masing. Setelah dikumpulkan, petugas kebersihan akan beroperasi dengan truk pengangkut sampah ke setiap tempat penyediaan bak penampungan sampah dan pemukiman. Proses pengangkutan tersebut tidak dipilah antara sampah organik dan nonorganik.

Berdasarkan statistik pemerintah, sebagaimana yang diwawancari media daring (*Neon Metin*) kepada menteri Dalam Negeri, terdapat 55% dari sampah

250ton diangkat oleh truk menuju tempat pemrosesan akhir (TPA), Tibar, Bazartete, Liquiça, sisanya 45% terbuat begitu saja ke saluran air dan pesisir laut di ibukota Dili (Vieira, 2021).

Fenomena persampahan di ibukota Dili merupakan masalah serius dalam proses dan tata laksana pengelolaan sampah. Hal ini bisa menimbulkan pencemaran lingkungan yang sulit diatasi, baik di ibukota Dili, maupun di tempat pembuangan akhir, Tibar, Bazartete, Liquiça, Timor Leste. Berdasarkan data tersebut, dilakukanlah sampling penelitian di beberapa titik wilayah kota Dili, kecamatan Dom Aleixo yang mencakupi empat kelurahan, antara lain Comoro, Fatuhada, Kampung Alor dan Bairo Pite. Kemudian, dilakukan juga wawancara langsung dengan beberapa pihak untuk mengaji dampak dari tata laksana dalam mengelola sampah di ibukota Dili terhadap lingkungan hidup. Selain membuat kajian, akan ditawarkan juga solusi atas dampak dari tata laksana dalam mengelola sampah terhadap pencemaran lingkungan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Tempat Pembuangan Akhir, Tibar merupakan satu-satunya tempat penampung seluruh sampah di ibukota Timor Leste, Dili. TPA, Tibar terletak di bagian timur kabupaten Bazartete, kota Liquiça. Pemerintah daerah menyediakan luas tanah sekitar duapuluh dua (22) hektar untuk menampung seluruh sampah, tanpa pemilahan yang jelas di tempat tersebut (Asian Development Bank, 2014). Dari duapuluh dua (22) hektar tanah tersebut, telah dipakai 10.7 hektar untuk menampung sampah yang dibawah dari sumbernya, Kotamadya Dili. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berusaha mengidentifikasi beberapa masalah sebagai acuan untuk melakukan perumusan masalah terkait penelitian tersebut, yaitu antara lain

- ⇒ Kepadatan penduduk yang menimbulkan tingkat konsumsi barang yang semakin tinggi berujung pada peningkatan volume sampah di sekitar pemukiman masyarakat, di ibukota Dili, khususnya kecamatan Dom Aleixo.
- ⇒ Kurangnya kecakapan dalam mengelola sampah secara baik, benar dan berdayaguna.

- ⇒ Minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, khususnya dalam mengelola sampah
- ⇒ Minimnya pemahaman akan kegunaan sampah dari segi ekonomis

Dari identifikasi masalah-masalah tersebut, akhirnya dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai acuan penulisan, yaitu

1. Apa saja dampak dari peningkatan sampah di bak penampungan sampah kecamatan Dom Aleixo?
2. Bagaimana pengembangan tata laksana dan teknik pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di kecamatan Dom Aleixo?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut bertujuan antara lain:

- Melakukan analisa ilmiah terhadap tata laksana dalam mengelola sampah yang telah berlangsung (partisipasi masyarakat).
- Melakukan kajian mengenai dampak tata laksana pengelolaan sampah di kecamatan Dom Aleixo terhadap masyarakat dan lingkungan di tempat atau bak penampung sampah sementara, termasuk tempat pembuangan akhir, Tibar sebagai satu-satunya tempat pembuangan akhir.

#### **1.3.2. Sasaran Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, maka dibutuhkan sasaran studi, yaitu:

- a. Mengobservasi tata laksana atau aspek penanganan sampah di bak penampungan sampah sementara dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar serta petugas yang bertugas.
- b. Menganalisa tata laksana atau aspek teknik pengelolaan sampah yang dipraktekkan oleh masyarakat di ibukota Dili, khususnya pada kecamatan Dom Aleixo.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi pencemaran lingkungan pada bak penampungan sampah sementara di kecamatan Dom Aleixo dan teknik pengelolaan sampah yang diupayakan. Akhirnya, melalui penelitian tersebut, harapannya dapat berkontribusi dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sampah sesuai realitas persampahan yang semakin bertambah di kota Dili dan TPA, Tibar, demi menjaga ekosistem dan estetika lingkungan, serta menghindari pencemaran lingkungan.

#### 1.5. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai Kajian Dampak Aspek Teknik Pengelolaan Sampah terhadap Pencemaran Lingkungan, Kecamatan Dom Aleixo, kota Dili, belum pernah dilakukan. Adapun, upaya pemantauan mengenai timbulan dan dampak dari sampah terhadap kesehatan masyarakat di desa Tibar, kecamatan Bazartete, kabupaten Liquiça. Pemantauan tersebut dikaji oleh *Asian Development Bank* dengan judul *Solid Waste Management in the Pacific* yang difokuskan pada potret negara Timor Leste dalam mengelola sampah. Studi lain tentang sampah di Timor Leste telah dilakukan oleh Levi Antonio S. M. Exposto, dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor Leste*. Berbeda dengan kedua kajian terhadulu, penulis akan melakukan penelitian terhadap tata laksana dalam mengelola sampah yang berujung pada pencemaran lingkungan. Esensi dari penelitian tersebut telah dijabarkan dalam tujuan dan sasaran penelitian.